

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA SURAH AL FATIHAH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS I UPT SDN 175 CENDANA KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

**Samsuriati**

UPT SDN 175 Cendana

Email : samsuriati175@gmail.com

### ABSTRAK

Surah Al-Fatihah dalam pendidikan agama Islam, merupakan surah yang paling sering di baca oleh peserta didik. Selain sebagai surah yang wajib dibaca dalam sholat. Surah Al-Fatihah juga merupakan surah yang cukup pendek dan mudah diingat oleh peserta didik. Namun, keadaan peserta didik kelas I UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Masih ada peserta didik yang belum mampu membaca surah Al- Fatihah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar membaca surat Al-Fatihah, yaitu makhrijal huruf, melalui metode demonstrasi di Kelas I UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Macam-macam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar membaca surat Al-Fatihah antara lain yaitu: Metode demonstrasi, pemberian tugas, latihan langsung dan lain-lain. Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang dapat dipraktekkan, khususnya hasil belajar membaca surat Al-Fatihah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru dan kepala sekolah. Prosedur penelitian dilakukandengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data dan analisis melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga siklus yang dirancang secara sistematis dengan berapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca surat Al-Fatihah peserta didik menggunakan metode demonstrasi yaitu pada pra siklus hasil belajar membaca surat Al-Fatihah adalah 24%. Pada siklus 1 hasil belajar membaca surat Al-Fatihah meningkat menjadi 52%. Pada siklus 2 hasil belajar membaca surat Al-Fatihah meningkat sampai angka 84%. Dari hasil observasi siklus 1 sampai siklus 2 maka metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar membaca surat Al-Fatihah peserta didik. Dari hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik akan menambah semangat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran seperti metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi membaca surah al-Fatihah pada kelas I UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang.

**Kata Kunci:** *Membaca Surat Al-Fatihah, Metode Demonstrasi*

### ABSTRACT

*In Islamic religious education, surah Al-Fatihah is the surah most often read by students. Apart from being a surah that must be read in prayer. Surah Al-Fatihah is also a surah that is quite short and easy for students to remember. However, the condition of class I UPT SDN 175 Cendana students, Anggeraja District, Enrekang Regency. There are still students who have not been able to read surah Al-Fatihah. The formulation of the problem in this study is to improve learning outcomes to read Al-Fatihah letters, namely makhrijal letters, through demonstration methods in Class I UPT SDN 175 Cendana, Anggeraja District, Enrekang Regency. Various methods that can be used to improve learning outcomes to read Surah Al-Fatihah include: Demonstration methods, giving assignments, direct training and others. The demonstration method is the right method to improve students' abilities which can be put into practice, especially the results of learning to read Surah Al-Fatihah. The subjects of this study were students of class I UPT SDN 175 Cendana, Anggeraja District, Enrekang Regency, for the 2023-2024 academic year. This research is collaborative between researchers, teachers and principals. The research procedure was carried out using qualitative and quantitative approaches to obtain data and analysis through observation, interviews and documentation.*

*The implementation of the research was carried out through three cycles which were designed systematically with several stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that there was an increase in learning outcomes for students to read Al-Fatihah letters using the demonstration method, namely in the pre-cycle the learning outcomes for reading Al-Fatihah letters were 24%. In cycle 1, learning outcomes to read Surah Al-Fatihah increased to 52%. In cycle 2 the results of learning to read Surah Al-Fatihah increased to 84%. From the results of observations from cycle 1 to cycle 2, the demonstration method can improve students' learning outcomes in reading Al-Fatihah. From the research results obtained, it shows that using learning media that is more interesting will add enthusiasm to students in the learning process such as demonstration methods which can improve student learning outcomes in the material for reading surah al-Fatihah in class I UPT SDN 175 Cendana, Anggeraja District Enrekang district.*

**Keywords:** *Read Surah Al-Fatihah, Methods Demonstration*

## PENDAHULUAN

Agama islam adalah agama *rahmatan lil alamin* yang memberikan pencerahan dan jalan terbaik bagi manusia. Selain ilmu tentang keagamaan, islam juga mengatur tentang kehidupan manusia sehari-hari, baik menjaga lingkungan bermasyarakat maupun cara mendidik anak secara agama. Mendidik anak secara baik dan benar sudahlah menjadi kewajiban bagi orang tua. Karena anak adalah titipan Allah SWT yang diamanatkan kepada orang tua untuk diberi nafkah, di besarkan dan diberi ilmu pengetahuan. Baik ilmu agama maupun ilmu pendidikan lain yang bermanfaat untuk kehidupannya di masa mendatang.

Untuk itu anak yang khususnya sudah memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD) seharusnya di berikan berbagai bekal yang menyangkut keagamaan mulai dari pengajaran dari orang tuanya, sekolah ataupun di madrasah atau TPQ. Dikarenakan waktu belajar anak sebagian besar ada di dalam lingkungan sekolah, pelajaran semacam ini sudah menjadi salah satu kewajiban guru di sekolah dasar khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Dalam pendidikan agama islam, surah al-fatihah merupakan surah yang paling sering di baca oleh peserta didik. Selain surah sebagai surah dalam sholat. Surah Al-Fatihah juga merupakan surah yang cukup pendek dan mudah diingat oleh peserta didik. Namun, keadaan peserta didik kelas I UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, masih ada peserta didik yang belum mampu membaca surah al- Fatihah. Walaupun ada sebagian peserta didik telah mampu membaca surah Al- Fatihah secara fasih, ada sebagian peserta didik yang membacanya belum mengikuti bacaan tajwidnya dan juga pelafalan makhrajul huruf. Yaitu susah nya peserta didik membedakan lafaz *alif* dan *ain*. Hal ini menjadi suatu PR bagi guru UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, butuh suatu metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014). Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotor, dan kemandirian belajar (Zaini, 2015). Selain itu, menurut Kusaeni, Amirudin, & Sittika (2021) penting bagi guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan belajar peserta didik seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar peserta didik, dan evaluasi yang digunakan. Guru tidak hanya menggunakan satu metode saja seperti ceramah, tetapi guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dalam mencari dan menemukan materi melalui strategi dan metode pembelajaran aktif, maka belajar akan lebih menyenangkan, kepribadian, kecerdasan dan potensi peserta didik akan berkembang secara optimal serta keterampilan dan sikap dapat

dimiliki peserta didik secara baik. Pemilihan strategi dan metode belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi/bahan ajar, waktu, kondisi dan situasi. Dari hal inilah kompetensi seorang guru menjadi sangat penting, guru dengan kompetensi yang baik tentu akan sangat membantunya menguasai ruang kelas, memahami peserta didik serta berkomunikasi dengan baik pula. Kompetensi guru diharapkan dapat memfungsikan guru sebagai makhluk sosial dalam lingkungan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Ruswandi, & Mahyani, 2022).

Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Membaca Surah al-Fatihah, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 24 % peserta didik kelas I yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar peserta didik pada Membaca surah al-Fatihah disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *demonstrasi*. Metode *demonstrasi* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada acuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan oleh pembeli dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta didik dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama peserta didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

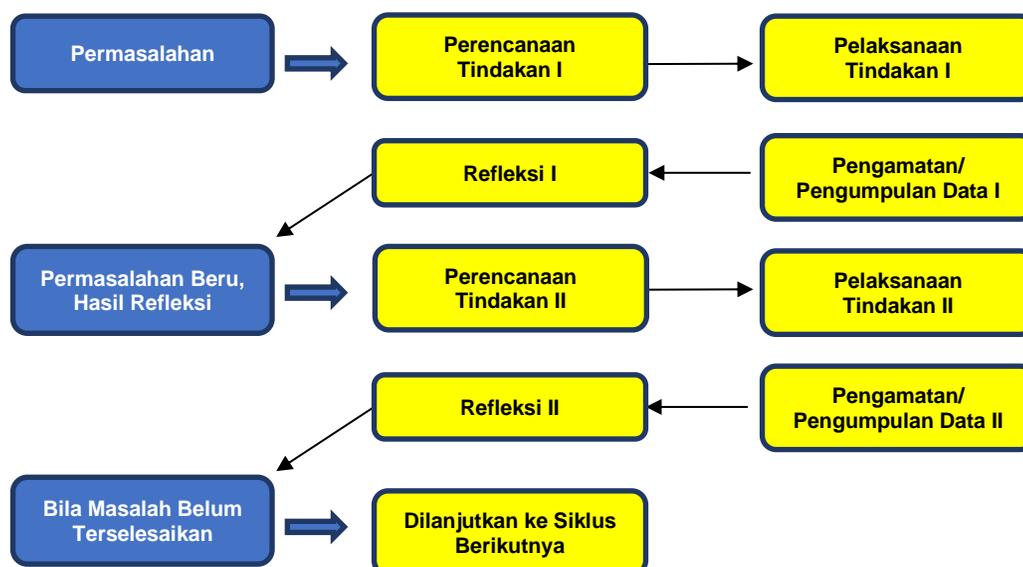
Metode *Demonstrasi* mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan peserta didik juga antar peserta didik, melatih berpikir kritis dan melatih pula para peserta didik untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut : ketika di kelas, guru yang sudah menyiapkan sebuah topik pelajaran membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang berisi 5 peserta didik. Tiap-tiap kelompok menugaskan 1 peserta didik sebagai ketua kelompok bertugas untuk memantau dan memandu teman kelompoknya untuk menghafal surah al-Fatihah sedangkan anggota kelompok yang lain menyimak dan mengkritik hafalan teman kelompoknya yang belum tepat. Kemudian tiap-tiap kelompok maju kedepan kelas mempresentasikan hasil hafalannya secara bergantian dan kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang tampil kemudian mengkritik hafalan kelompok yang tampil. Dalam metode *Demonstrasi* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok untuk membaca atau melafalkan surah al-Fatihah. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta didik yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Membaca surah al-Fatihah dan Berbagi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A UPT SDN 175 Cendana Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan metode *Demonstrasi* yang tepat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Penelitian ini merupakan paparan (deskriptif) informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya. Mengkaji dan memaparkan sesuatu keadaan sebagaimana adanya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu pada siklus I peserta didik ditugaskan untuk mendemonstrasikan bacaan Surah Al-Fatihah di depan kelas dengan maju satu persatu. Jika hasil penilaian pada siklus pertama belum memuaskan, maka dibuatlah siklus II yaitu dengan menugaskan anak untuk mendemonstrasikan bacaan Surah Al-Fatihah di depan kelas dengan maju dua orang yang saling berhadapan. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar membaca surat Al-Fatihah pada peserta didik melalui metode demonstrasi di kelas I UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di UPT SDN 175 Cendana sekolah ini beralamat di Cendana Desa Siambo Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang Prov. Sulawesi Selatan pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik UPT SDN 175 Cendana pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % peserta didik yang telah tuntas belajar.

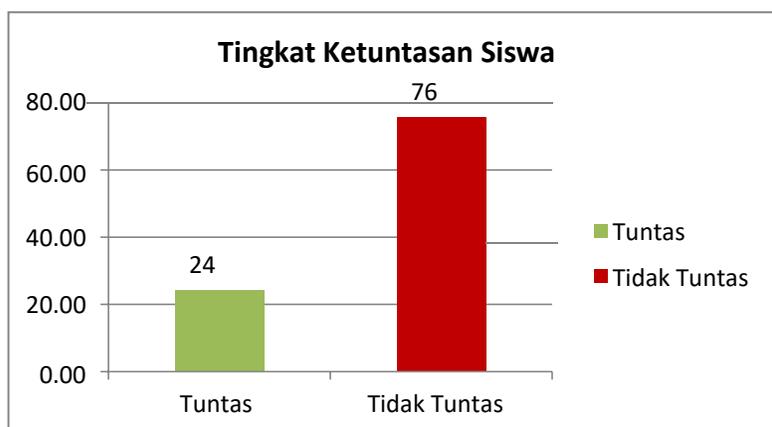
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *demonstrasi* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Membaca surah al-Fatihah fase A kelas I UPT SDN 175 Cendana. Peserta didik diberikan tugas membaca dan melafalkan surah al-Fatihah untuk mempermudah siswa dalam membaca surah al-Fatihah maka dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap I surah al-Fatihah ayat 1-4, tahap II surah al-Fatihah ayat 5-7 dan tahap III ayat 1-7. Jumlah peserta didik sebanyak 25 orang dan kriteria ketuntasan minimlam ( KKM ) adalah  $\geq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi Mambaca Surah al-Fatihah pada Kelas I UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Keterangan	Tidak tuntas	Tuntas	Peserta didik (n)
		f3	f4	Persentase (%)
1	Hasil belajar membaca surat al-fatihah	19	6	25
		76%	24%	100%

Gambaran hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar membaca surat Al-Fatihah menggunakan metode demonstrasi pada kondisi awal bagi peserta didik yang telah mengalami ketuntasan belajar dan peserta didik yang belum tuntas dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Tingkat Ketuntasan Peserta didik Pada Pra Siklus

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca surat Al-Fatihah peserta didik masih rendah. Hasil belajar membaca surat Al-Fatihah peserta didik yang mencapai ketuntasan pada kondisi awal sebelum mengadakan penelitian yaitu: 24%. Melihat kondisi tersebut, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Membaca/melafalkan surah al-Fatihah kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa PPT dan tulisan surah al-Fatihah pada kertas manila untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi membaca surah al-Fatihah. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal isian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk

mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi surah al-Fatihah. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi Surah Al-Fatihah yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *demonstrasi*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi surah al-Fatihah dari guru. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, membaca/melafalkan ayat demi ayat dalam surah al-Fatihah dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mampu membaca atau melafalkan surah al-Fatihah dengan lancar dan benar baik secara kelompok maupun secara individu. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap untuk di semonstrasikan, maka tiap kelompok secara bergantian tampil di depan kelas untuk membaca/melafalkan surah al-Fatihah dengan lancar dan benar sesuai dengan makhrijul hurufnya, kemudian kelompok yang lain diarahkan untuk menyimak dan mengkritisi hasil pemaparan kelompok yang tampil.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

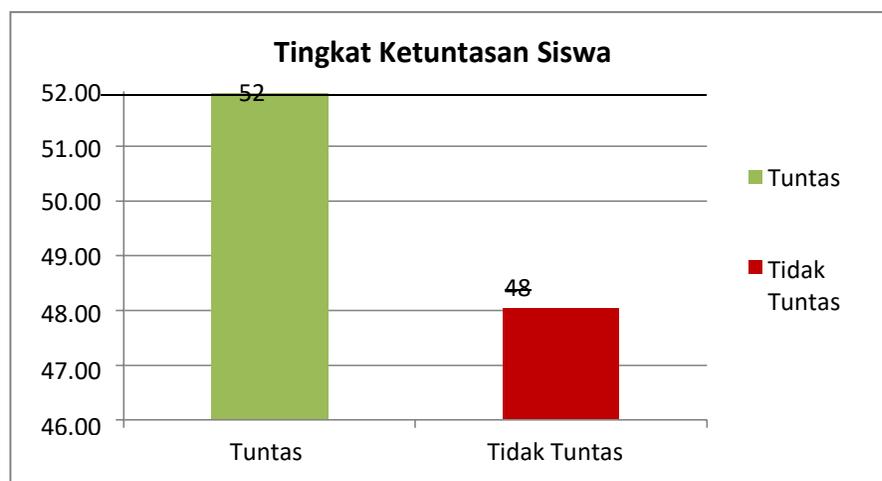
Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak mempresentasikan hasil diskusi peserta didik tentang hasil pekerjaan soah yang diberikan, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru tidak menjelaskan secara detail tentang metode demonstrasi yang digunakan dalam prosen pembelajaran, dalam menjelaskan pelaksanaan metode *demonstrasi*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *demonstrasi* pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

**Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Surat Al-Fatihah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I**

No	Keterangan	Tidak tuntas	Tuntas	Peserta didik (n)
		f3	f4	Persentase (%)
1	Hasil belajar membaca surat	12	13	25
	Al-Fatihah	48%	52%	100%

Gambaran hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar membaca surat Al-Fatihah menggunakan metode demonstrasi pada siklus I bagi peserta didik yang telah mengalami ketuntasan belajar dan peserta didik yang belum tuntas dapat dilihat pada grafik berikut:

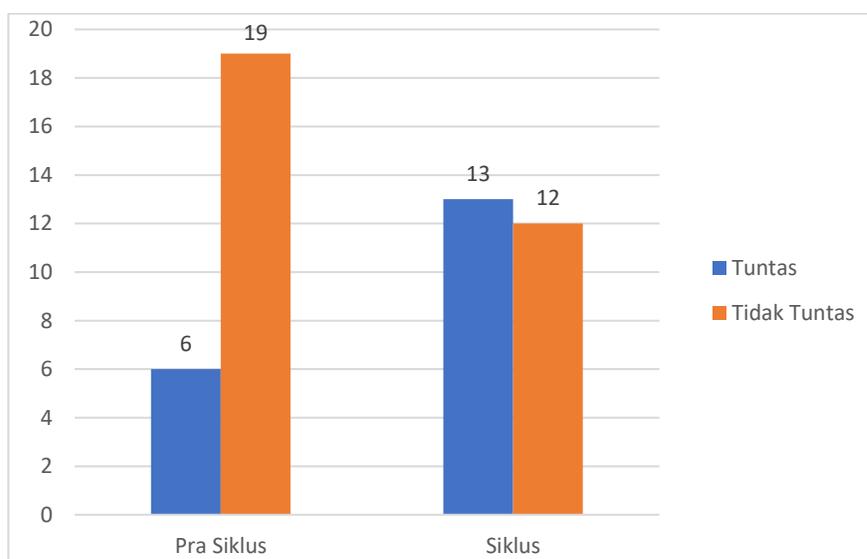


**Gambar 3. Tingkat Ketuntasan Peserta didik Pada Siklus I**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 25 orang hanya 13 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (52%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (48%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 71,91 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 79 dan nilai terendah diperoleh skor 60. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi membaca/melafalkan surah al-Fatihah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *demonstrasi* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas I UPT SDN 175 Cendana mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 67,34 meningkat menjadi 71,91 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 6 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 19 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 13 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik dari jumlah total 25 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 4. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. Peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *demonstrasi* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik melafalkan surah al-Fatihah hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan surah al-Fatihah dengan tartil; 7) meningkatkan kemampuan untuk melafalkan surah al-Fatihah.

## Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 5 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *demonstrasi*, peneliti menjelaskan metode *demonstrasi* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok menunjuk ketua kelompoknya yang bertugas untuk memantau dan mengontrol temannya dalam melafalkan dan menghafalkan surah Al-Fatihah dengan lancar dan benar. Setelah semua anggota kelompok sudah mampu melafalkan surah al-Fatihah maka atas bimbingan guru, setiap kelompok tampil di depan kelas dan guru untuk melafalkan surah al-Fatihah secara berkelompok dan individu. Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan kritikan jika masih ada kesalahan dalam pelafalan surah al-Fatihah. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi surah al-Fatihah kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode *demonstrasi* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran

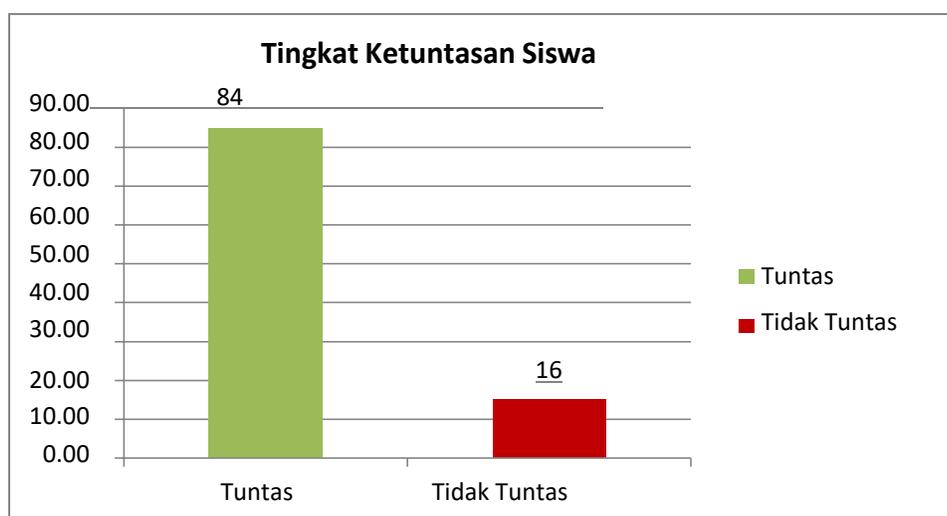
di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari hafalan mereka namun sebagian besar sudah berani untuk mendemonstrasikan hafalannya dengan baik di depan guru, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode *demonstrasi* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam membaca dan menghafal surah al-Fatihah. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan tugas untuk menghafalkan surah al-Fatihah secara individu. Adapun data dari hasil hafalan pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 4.12

### Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Surat Al-Fatihah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada siklus II

No	Keterangan	Tidak tuntas	Tuntas	Peserta didik (n)
		f3	f4	Perentase (%)
1	Hasil belajar membaca surat Al-Fatihah	4	21	25
		16%	84%	100%

Gambaran hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar membaca surat Al-Fatihah menggunakan metode *demonstrasi* pada siklus II bagi peserta didik yang telah mengalami ketuntasan belajar dan peserta didik yang belum tuntas dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Tingkat Ketuntasan Peserta didik Pada Siklus II

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam dalam membaca surah al-Fatihah pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 25 orang sebanyak 21 siswa tuntas dalam melafalkan surah al-Fatihah dan sebanyak 4 siswa yang belum tuntas dalam melafalkan surah al-Fatihah. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 84% dengan rata-rata nilai diperoleh 75.43. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 64. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi membaca surah al-Fatihah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus II. Dari hasil siklus II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *demonstrasi*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *demonstrasi* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 84 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

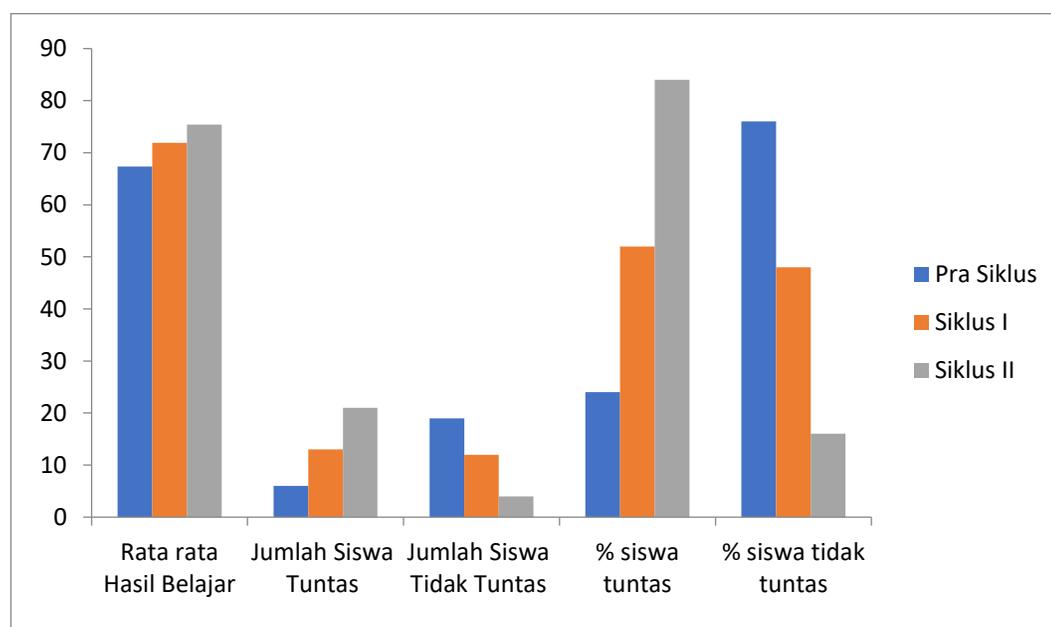
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	67,34	71,91	75,43	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	6	13	21	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	19	12	4	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	24 %	52 %	84 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *demonstrasi* pada kelas I UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru tidak menjelaskan pelaksanaan metode *demonstrasi*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru memberikan refleksi pada akhir pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru yang masih kurang sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut

dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi membaca/melafalkan surah Al-Fatihah menggunakan metode *demonstrasi*.

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 02 Agustus 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 75,43. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 84% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 16%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada peserta didik kelas I UPT SDN 175 Cendana Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 84%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Laily Afiya (2007) bahwa prestasi peserta didik pada penggunaan media audio visual memiliki korelasi positif dengan minat peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA N 6 Semarang, yaitu sebesar 80,41. Penelitian Anisa Mukhoryyarah(2009) menunjukkan bahwa media audio visual pada mata pelajaran IPS dengan materi peristiwa proklamasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya peserta didik kelas Vc SD I Wahid Hasyim. Hal tersebut dapat dilihat secara kuantitatif adalah perbandingan dari siklus I 47.62% dan siklus II 80.95% jadi hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33.33% Selanjutnya penelitian Widiyaningsih (2013)

menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik mempraktekkan shalat. Dalam kegiatan itu tampak peserta didik sudah mampu mengurutkan dan melakukan gerakan dengan benar serta hafal bacaan shalat. Peningkatan itu ditandai dengan adanya nilai praktek ibadah shalat yaitu dari pra siklus 31.25% kemudian setelah pelaksanaan pada siklus I prosentase meningkat menjadi 56.25% sampai siklus II prosentase mengalami peningkatan mencapai 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *demonstrasi* mengalami peningkatan. *Demonstrasi* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi membaca surah Al-Fatihah dengan berbagai hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 13 siswa (52%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71,91 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 21 siswa (84%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75,43. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian metode *demonstrasi* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* pada materi selain materi membaca surah al-Fatihah dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk., 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Armai, Arief, 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arsyad, Azhar, 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Drajat, Zakiah, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazin, Nur Khalif dan Elhan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Ilmu.
- Kunanadar. 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.: Rajawali Pers.
- Ma'arif, Bambang Saiful, 2001, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, terj. Abdurrah Nawabudin, Bandung: Sinar Baru.
- Muslich, Masnur. 2011, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.
- Prasetia, Indra. 2010, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMSU.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudrajat, Ahmad, 2016, PTK dari; <http://Akhmadsudrajat.Files.Wordpress.Com> diakses tanggal 27 April.
- Sumardjono, Maria S. W., 1996, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian* Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Surya, Hendra, 2004, *Kiat Mengajak Anak Belajar Dan Berprestasi*, Jakarta: Gramedia. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.: Rineke Cipta.
- Tulus, Tu'un, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Peserta didik*. Jakarta: Grasindo. WJS. Poerwadinata, 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaini, Moh. dan Moh Rais Hat, 2003, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan TempatKeluarnya Huruf*, Jakarta: Darul Ulum Press.
- Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.